
Pemanfaatan Cerpen Kancil Dan Buaya Karya Syirli Martin Dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi

I Made Sujana

Universitas Pendidikan Ganesha
sujana.3@undiksha.ac.id

I Wayan Wendra

Universitas Pendidikan Ganesha
wayan.wendra@undiksha.ac.id

Gde Artawan

Universitas Pendidikan Ganesha
gde.artawan@undiksha.ac.id

Abstract

This research aims to describe the use of the short story Kancil and Buaya by Syirli Martin in learning to write narrative texts for class VII D students at SMP Negeri 1 Mengwi. This research uses a qualitative descriptive research design. The subjects of this research were Indonesian language teachers and students of class VII D of SMP Negeri 1 Mengwi. and the objects in this research are the elements contained in the short story Kancil and Buaya by Syirli Martin, the use of the short story Kancil and Buaya by Syirli Martin in learning to write narrative texts, and the student's ability to write narrative texts by utilizing the short story Kancil and Buaya by Syirli Martin in learning to write narrative texts for class VII D students at SMP Negeri 1 Mengwi. The data collection methods used are observation methods and documentation methods. Using qualitative descriptive data analysis techniques with data reduction steps, data presentation, data interpretation, and drawing conclusions. The results of this research are that there are intrinsic elements consisting of theme, plot, characters, setting, language style, message, and point of view. The use of the short story Kancil and Buaya by Syirli Martin in learning to write narrative texts was used as media and material in learning and students' ability to write narrative texts obtained a class average score of 79 in the good category.

Kata Kunci: Cerpen; Pembelajaran; Narasi

PENDAHULUAN

Sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat setempat, karena sastra dan masyarakat memiliki hubungan yang erat terkait nilai-nilai kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan, mengingat sastra menyajikan kehidupan dan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial. Selain itu, sastra seperti sosok nyata dan hidup yang ada di kehidupan masyarakat dengan menggambarkan berbagai macam masalah atau konflik yang dialami oleh masyarakat dan makhluk hidup lainnya yang ada di dunia ini. Asa (2020: 216-217) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan di dalam sastra terdapat unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi, atau ungkapan, bentuk, dan bahasa.

Pemanfaatan sastra cerpen dalam pembelajaran teks narasi sangat penting karena, pada umumnya memberikan keunikan tersendiri karena mampu berkecimpung dalam berbagai aspek-aspek yang ada, seperti politik, budaya, dan sosial. Menurut Amelia (2021:17) Secara umum, pemanfaatan media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pengajar dan pembelajar. sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Setelah menentukan pilihan media yang akan gunakan, maka pada akhirnya dituntut untuk dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran teks narasi guru harus mampu memilih media yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa guna membangkitkan motivasi belajar siswa. Untuk membangkitkan motivasi tersebut, ada beberapa media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis teks narasi salah satunya pemanfaatan media cerpen.

Cerpen yang dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran narasi harus mengandung nilai-nilai dan karakter tokoh yang dapat dimanfaatkan siswa dalam pembelajaran teks narasi. Pemanfaatan media cerpen dalam pembelajaran tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Cerpen yang dimanfaatkan dalam pembelajaran teks narasi harus memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai media maupun materi pembelajaran teks narasi. Untuk dapat dimanfaatkan sebagai media atau materi dalam pembelajaran, cerpen yang digunakan harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang terdapat pada teks narasi. Dengan demikian unsur-unsur teks narasi harus ada pada teks cerpen yang dimanfaatkan dalam pembelajaran. Untuk itulah, maka unsur-unsur teks narasi harus ada pada cerpen yang dipilih karena unsur-unsur tersebut menjadi hal yang mendasar dalam pembelajaran. Unsur-unsur yang harus ada pada cerpen yang dimanfaatkan dalam pembelajaran teks narasi seperti unsur intrinsik. Nurgiyanto (dalam Hendra, 2020: 19) menyatakan bahwa unsur intrinsik terdiri dari tema, alur, tokoh, latar, gaya bahasa, amanat dan sudut pandang. Untuk bisa dimanfaatkan sebagai media dan materi dalam pembelajaran, cerpen yang dipilih harus memenuhi syarat atau ketentuan yang ada pada teks narasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dalam pemanfaatan cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin di SMP Negeri 1 Mengwi, peneliti menemukan bahwa pembelajaran ini mendapatkan hasil yang sangat baik. Dengan demikian hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas VII D SMP Negeri 1 Mengwi perlu diketahui hasil menulis teks narasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji hasil atau kemampuan menulis siswa dengan memanfaatkan cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin. Hasil menulis teks narasi siswa harus memenuhi beberapa ketentuan. Menurut Keraf (dalam Hendra 2020:30) terdapat beberapa ketentuan yang terdapat pada karangan narasi diantaranya struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda), isi teks (kesesuaian isi teks dengan tema yang dibuat), unsur intrinsik (tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat), kebahasaan, dan kesesuaian penulisan dengan EYD. Hasil teks narasi yang baik harus terdapat terdapat beberapa ketentuan didalamnya yang meliputi struktur, isi teks, unsur intrinsik, kebahasaan, dan kesesuaian penulisan dengan EYD dengan skor empat pada masing-masing ketentuan yang ada pada hasil menulis teks narasi siswa.

Hal ini tidak terlepas dari tuntutan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan saat ini yang mewajibkan siswa atau peserta didik untuk menguasai 4 elemen capaian pembelajaran diantaranya menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Kurka, 2022:29). Dari keempat elemen tersebut, pada elemen menulis dalam hal ini siswa harus mampu menulis teks narasi guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh sebab itu, pemanfaatan cerpen ini dapat mengembangkan pola pikir siswa, siswa dapat mengembangkan pola pikir itu melalui karakter dan watak tokoh yang ada pada cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin, sehingga hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide dan imajinasi mereka dalam menulis atau menciptakan karya sastra. Ketertarikan siswa membaca cerpen-cerpen *Kancil dan Buaya* karya Syirli Martin.

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan unsur-unsur apa saja yang terdapat pada Kancil dan Buaya karya Syirli Martin, untuk mendeskripsikan pemanfaatan Kancil dan Buaya karya Syirli Martin dalam pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Mengwi, dan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks narasi siswa dengan memanfaatkan cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin dalam pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Mengwi.

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini. Manfaat teoritis, secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori dan memberikan sumbangan teks dalam pembelajaran menulis teks narasi. Manfaat praktis, secara praktis, penelitian ini memberikan beberapa manfaat bagi beberapa pihak. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa mengatasi masalah yang dialami, terutama dalam proses pembelajaran dan menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan ke depannya sebagai solusi dan masukan bagi guru dalam penggunaan cara pembelajaran menulis teks narasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan panduan dan referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan menulis teks narasi.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah rancangan deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan atau memaparkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode observasi dan metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data terkait dengan pemanfaatan cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin dalam pembelajaran menulis teks narasi di kelas VII D SMP Negeri 1 Mengwi dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan unsur-unsur apa saja yang terdapat pada Kancil dan Buaya karya Syirli Martin dan kemampuan menulis teks narasi siswa dengan memanfaatkan cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin dalam pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Mengwi dengan menganalisis unsur-unsur yang terdapat pada teks cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin dan melalui daftar nilai yang diperoleh dari guru dengan langkah-langkah penilaian yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yang meliputi unsur-unsur yang terdapat pada cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin, pemanfaatan cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin dalam pembelajaran menulis teks narasi di kelas VII D SMP Negeri 1 Mengwi, dan kemampuan menulis teks narasi siswa dengan memanfaatkan cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin dalam pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Mengwi.

1. Unsur-unsur yang Terdapat Pada Cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin

Berdasarkan pada analisis data yang diperoleh, terkait unsur-unsur yang terdapat pada cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin terdapat beberapa unsur didalamnya. Seperti unsur intrinsik yang terdiri dari tema, alur, tokoh, latar, gaya bahasa, amanat dan sudut pandang. Berikut hasil analisis yang ditemukan terkait unsur-unsur yang terdapat pada cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin.

Unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen Kancil dan Buaya yang pertama adalah tema. Tema merupakan ide utama dalam sebuah cerita yang menjalin struktur, masalah, dan

peristiwa-peristiwa yang terdapat pada sebuah cerpen. Tema yang terdapat pada cerpen Kancil dan Buaya adalah seekor kancil yang cerdik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara kancil yang kecil mengelabui buaya yang besar untuk menyeberangi sungai agar mendapatkan buah rambutan. Hal ini selaras dengan pendapat Nurgiyantoro (dalam Lestari 2023) bahwa tema tersebut adalah ide utama dalam sebuah cerita.

Alur merupakan cerita yang berisi urutan waktu dan peristiwa dalam sebuah cerpen. Alur yang terdapat pada cerpen Kancil dan Buaya adalah alur maju yang menceritakan masa kini bergerak ke masa depan. Hal ini dapat dilihat dari cara penceritaan yang mengarah dari masa kini ke masa depan. Mulai dari kancil yang lapar dan melihat buah rambutan diseberang sungai, sampai akhirnya kancil mendapatkan rambutan tersebut. Alur maju adalah cerpen dengan peristiwa yang disajikan secara kronologis atau sesuai dengan urutan waktu dari awal ke akhir (Chairiah, c., 2022).

Tokoh merupakan pelaku yang terdapat dan terlibat pada cerita dan peristiwa dari suatu cerpen. Sedangkan penokohan merupakan cara penulis untuk menggambarkan sifat atau watak tokoh yang akan dibangun secara jelas pada ceritanya. Adapun tokoh dan penokohan yang terdapat pada cerpen Kancil dan Buaya. Tokoh yang terdapat pada cerpen Kancil dan Buaya yaitu tokoh kancil dan buaya. Sedangkan Penokohan kancil digambarkan dengan sifat yang cerdik dan suka menipu. Memanfaatkan keadaan dengan menipu untuk mencapai tujuannya dan Buaya digambarkan sebagai hewan yang mudah ditipu. Hal ini terlihat dari buaya yang ditipu untuk berbaris dengan alasan kancil akan menghitung jumlah buaya yang ada di sungai, Agar kancil bisa mendapatkan rambutan yang diinginkannya. Menurut Wiyatmi dalam Hendra, (2020:22). Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam fiksi. Sedangkan Penokohan adalah sifat atau watak yang dimiliki oleh tokoh.

Latar merupakan tempat, waktu, lingkungan dan keadaan yang terjadi di dalam cerita. Adapun latar tempat yang terdapat pada cerpen Kancil dan Buaya ini terdapat di pinggir hutan dan di tepi sungai sedangkan Latar suasana yang terdapat pada Kancil dan Buaya ada dua yaitu, suasana menegangkan dan suasana senang atau bahagia. Latar tempat terjadi di pinggiran hutan tempat kancil tinggal dan di tepi sungai ketika kancil sedang mencari makan. Sedangkan latar suasana menegangkan dapat dilihat seketika kancil berusaha meyakinkan buaya terkait pesta raja sulaiman, dan latar suasana menyenangkan atau bahagia dapat dilihat ketika kancil sudah sampai ditepi sungai seberang dan bisa memakan buah rambutan yang diinginkan. Latar ialah segala keterangan mengenai tempat, waktu, dan suasana. (Martani, K. D. 2020)

Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. Gaya bahasa digunakan untuk menghasilkan suasana yang dibutuhkan atau dirancang dalam sebuah cerpen. Gaya bahasa yang terdapat pada cerpen Kancil dan Buaya merupakan bahasa Indonesia sehari-hari tanpa dipengaruhi bahasa lainnya. Gaya bahasa yang digunakan merupakan bahasa Indonesia sehari-hari tanpa dipengaruhi bahasa lainnya karena dalam percakapan yang dilakukan sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dimengerti. Secara singkat Harahap dkk 2020:2) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca.

Amanat merupakan pesan yang terdapat pada cerpen yang disampaikan oleh penulis. Amanat pada cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin tersebut tidak disampaikan secara langsung, namun disampaikan melalui berbagai peristiwa dan watak tokoh yang ada pada tulisannya. Amanat yang terdapat pada cerpen Kancil dan Buaya yaitu jangan suka membohongi orang lain dan jangan mudah percaya dengan orang lain. Berikut petikannya Hal ini sesuai dengan pendapat Apsari, N. (2022:36-42) amanat adalah ajaran moral atau pesan yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Sudut pandang merupakan arah pandang penulis saat menyampaikan sebuah cerita yang dibuat, sehingga cerita yang dibuat menjadi lebih hidup serta dapat disampaikan dengan baik kepada pembaca. Sudut pandang yang terdapat pada cerpen Kancil dan Buaya adalah sudut pandang orang ketiga (pelaku utama). Sudut pandang orang ketiga merupakan penggambaran tokoh yang disampaikan dengan kata ganti (ia atau dia). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wayan Kerti (2020:37) menyatakan bahwa sudut pandang orang ketiga disampaikan dengan penggambaran dengan tokoh (ia) dalam sebuah cerita.

Dengan demikian unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin terdiri dari tema, alur, tokoh, latar, gaya bahasa, amanat dan sudut pandang.

2. Pemanfaatan Cerpen Kancil dan Buaya Karya Syirli Martin dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Mengwi

Pemanfaatan cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin dalam pembelajaran menulis teks narasi memiliki manfaat yang cukup penting. Guru memanfaatkan cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin sebagai media dan sebagai materi dalam pembelajaran menulis teks narasi. Pemanfaatan cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin sebagai media dan sebagai materi dalam pembelajaran sesuai dengan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Pada awal atau pendahuluan, guru melakukan orientasi, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada inti pembelajaran, guru menyampaikan materi, membentuk kelompok, pembagian teks cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin, melakukan kegiatan mengidentifikasi sekaligus diskusi. Kegiatan penutup, menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan mengakhiri pembelajaran.

Saat kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran selain memberikan salam, kegiatan presensi, melakukan doa dan mengulas materi sebelumnya, guru juga mencoba menyampaikan materi yang akan dipelajari mengenai teks narasi. Pada kegiatan ini, guru melakukan sedikit tanya jawab dengan siswa mengenai teks narasi sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pemahamannya terkait teks narasi. Setelah melakukan sedikit diskusi, guru mengambil alih dengan memberikan semacam apersepsi mengenai materi yang dibahas terkait teks narasi dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari guna mempermudah pemahaman siswa. Setelah memberikan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan. Guru menyampaikan dalam pembelajaran yang dilakukan memiliki tujuan agar peserta didik mampu mengidentifikasi informasi yang didengar dan dibaca.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mulai masuk pada inti pembelajaran yaitu penyampaian materi. Disampaikan oleh guru, teks narasi merupakan teks yang menyajikan peristiwa sesuai dengan urutan waktu. Selain menyampaikan pengertian teks narasi, guru juga menyampaikan ciri-ciri, unsur-unsur, dan tujuan yang ada pada teks narasi melalui bantuan power point. Untuk memantapkan pemahaman siswa, pada saat guru selesai melakukan penyampaian materi, guru menugaskan siswa untuk membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok yang beranggotakan empat orang. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan kertas yang berisikan Cerpen Kancil dan Buaya untuk masing-masing kelompok yang selanjutnya siswa mengidentifikasi struktur dan unsur-unsur yang terdapat pada cerpen Kancil dan Buaya yang telah dibagikan sebelumnya dengan rentang waktu yang telah ditentukan oleh guru dan hasil yang didapat oleh masing-masing kelompok akan disampaikan oleh perwakilan kelompok. Berdasarkan hal ini, dapat dilihat bahwa guru menggunakan cerpen Kancil dan Buaya sebagai media dan materi dalam pembelajaran menulis teks narasi membuat siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang materi yang diajarkan. Departemen Pendidikan Nasional (dalam Hendra, 2020:48) menyatakan bahwa materi atau media yang digunakan pada suatu kegiatan pembelajaran sangat diperlukan guna membentuk

pengetahuan, sikap, keterampilan yang wajib dikuasai oleh peserta didik yang bertujuan untuk memenuhi kompetensi dasar yang ditetapkan, seperti halnya pemanfaatan cerpen Kancil dan Buaya yang tentunya menambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik terkait teks narasi. Setelah beberapa menit berlalu, salah satu kelompok memberi instruksi bahwa kelompok mereka telah selesai mengerjakan tugas yang telah diberikan dan disusul oleh kelompok lainnya yang terlihat antusias dan siap untuk menyampaikan hasil temuan mereka. Melihat hal tersebut, guru menginstruksikan untuk perwakilan kelompok menyampaikan hasil temuan mereka didepan kelas. Setelah lima kelompok tampil menyampaikan temuan mereka dengan baik mulai dari struktur narasi yang ada pada cerpen tersebut dan unsur-unsur yang terdapat didalamnya, guru melihat waktu yang tersisa hanya sedikit dan memerintahkan untuk masing-masing kelompok mengumpulkan catatan hasil temuan mereka dan menginstruksikan untuk mengisi nama kelompok masing-masing sekaligus memberikan penugasan kepada peserta didik untuk membuat teks narasi sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing. Pada kegiatan inti yang dilakukan mulai dari penyampaian materi oleh guru, pembentukan kelompok, membaca dan mendiskusikan cerpen yang dibagikan oleh guru dan penyampaian hasil diskusi terkait struktur dan unsur-unsur yang ditemukan sudah sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, yang mewajibkan siswa atau peserta didik untuk menguasai 4 elemen capaian pembelajaran diantaranya menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Kurka, Maret 29, 2022).

Setelah pengumpulan selesai, guru berlanjut untuk melakukan kegiatan menutup kelas dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya. Melihat bahwa tidak ada yang bertanya terkait materi yang telah diajarkan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang sudah mereka pelajari. Semua siswa tampak antusias menyimpulkan materi yang mereka pelajari dengan bersamaan dan diperjelas lagi oleh guru bahwa pembelajaran yang dilakukan membahas mengenai pengertian, ciri-ciri, unsur-unsur, dan tujuan teks narasi. Setelah menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan, guru langsung menutup pembelajaran dengan melakukan doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas VII D.

Dengan demikian, dalam pembelajaran menulis teks narasi di kelas VII D SMP Negeri 1 Mengwi guru memanfaatkan cerpen Kancil dan Buaya sebagai media dan materi pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kurikulum merdeka pada kegiatan inti pembelajaran.

2. Kemampuan Siswa kelas VII D dalam Menulis Teks Narasi yang Memanfaatkan Cerpen Kancil dan Buaya Karya Syirli Martin dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi

Berdasar pada kemampuan atau pemerolehan nilai rata-rata di kelas VI D menandakan bahwa kemampuan menulis siswa kelas VII D dalam menulis teks narasi tergolong baik dengan nilai rata-rata 79 dengan kategori baik, dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Sebanyak 6 orang siswa mendapat nilai dengan kategori yang sangat baik, sedangkan 23 orang siswa lainnya mendapat nilai dengan kategori baik.

Berdasar pada kemampuan atau pemerolehan nilai rata-rata siswa, sudah sesuai dengan kurikulum merdeka yang mengharuskan siswa untuk menguasai elemen yang dalam pembelajarannya, salah satunya elemen menulis. Menulis dalam hal ini dapat dipenuhi dengan siswa membuat karya sastra atau karangan teks narasi sesuai dengan ide atau imajinasi mereka yang tidak keluar dari ruang lingkup materi yang diajarkan sebelumnya. Kemampuan menulis teks narasi ini dapat dilihat dari tugas membuat teks narasi yang diberikan oleh guru. Hal itu sesuai dengan pendapat Iskandarwasid dan Sunendar (dalam Hendra, 2020:50) yang

menyatakan bahwa hasil pengajaran dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mengetahui kemampuan dari pengajaran yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Unsur-unsur yang terdapat pada Cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin ada tujuh unsur intrinsik. Unsur-unsur intrinsik tersebut meliputi tema, alur, tokoh, latar, gaya bahasa, amanat dan sudut pandang. Selain unsur-unsur tersebut, terdapat nilai yang terkandung di dalam cerpen Kancil dan Buaya. Salah satunya nilai moral yang disampaikan melalui tokoh kancil yang pada cerpen tersebut. Melalui unsur-unsur tersebut dapat menambah pemahaman siswa terkait teks yang akan mereka buat.

Pemanfaatan cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin dalam pembelajaran menulis teks narasi merupakan sebagai media dan materi dalam pembelajaran. Cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin sebagai media dan materi pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks narasi sangat bermanfaat. Hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin sebagai media dan materi pembelajaran mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Kemampuan menulis siswa yang memanfaatkan cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Mengwi memiliki kemampuan menulis teks narasi yang tergolong baik. Adapun nilai rata-rata kelas yang diperoleh melalui kegiatan menulis teks narasi sebesar 79 yang termasuk ke dalam kategori baik.

REFERENSI

- Amelia, rn (2021). Pengaruh penggunaan video berbasis stem dengan bantuan media kahoot terhadap hasil belajar siswa sd kelas iv.
- Asa, M. (2020). Membangun pendidikan karakter anak menggunakan pembelajaran sastra. *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 215-228.
- Apsari, N. W. M. (2022). Struktur dan Amanat Cerpen Arca Batu Karya IGG Djelantik Santha. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(1), 36-42.
- Chairiah, c. (2022). Meningkatkan keterampilan menulis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. *Educational: jurnal inovasi pendidikan & pengajaran*, 2(3), 216-226.
- Hendra. (2020). "Pemanfaatan Novel Hujan Karya Tere Liye Dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Di Kelas VII SMP Mutiara Singaraja". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Harahap, N. F., Sinaga, M. S. B., & Sari, L. M. (2020). Analisis gaya bahasa personifikasi pada cerpen "Sampan Zulaiha" karya Hasan Al Banna. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2).
- Kurka, "Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka," Diakses pada 20 Februari 2023, <https://kurikulummerdeka.com/prinsip-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>.
- Kerti, I. W. (2020). *Mengenali dan menuliskan ide menjadi cerpen*. Surya Dewata (SD).
- Lestari, p. N. (2023). *Analisis nilai pendidikan karakter dalam novel dikta & hukum karya dhia'an farah serta relevansinya pada pembelajaran sastra di sma (sebuah pendekatan mimetik)* (doctoral dissertation, universitas islam negeri sultan syarif kasim riau).
- Martani, K. D. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Digital Book Menggunakan Aplikasi Anyflip Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Siswa Kelas 4 SD N Bagus Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 6(1).
- Unipa, S. (2019). Peningkatan hasil belajar bahasa inggris materi teks naratif siswa smk melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 6(02), 123-142.

Yulianto, A. (2020). Akulturasi budaya dalam Cerpen Hitam Putih Kotaku karya Rismiyana. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra* , 16 (2), 157-168.